

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan bentuk proses afiksasi dalam bahasa Minangkabau di Nagari Pamuan Kabupaten Sijunjung, maka penulis menarik beberapa poin kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dimaksudkan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Di antara jenis-jenis afiks yang disampaikan oleh Putrayasa (2010), peneliti menemukan lima jenis afiks, yaitu prefiks, sufiks, simulfiks, konfiks, dan gabungan afiks (kombinasi afiks). Bentuk-bentuk afiks tersebut meliputi; (1) prefiks *bar-* dan prefiks *ba-* yang beralomorf dengan *bə-*, dan; prefiks *maN-* yang memiliki beberapa alomorf, yakni prefiks *ma-*, prefiks *mam-*, prefiks *maŋ-*, dan prefiks *maŋ-*; prefiks *ta-* yang beralomorf dengan prefiks *tə-*; prefiks *di-*; prefiks *paN-* yang beralomorf dengan prefiks *pam-*, prefiks *pan-*, prefiks *paŋ-* dan prefiks *paŋ-*; prefiks *sa-* yang memiliki satu alomorf yakni prefiks *sə-*; dan terakhir prefiks *ka-*; (2) sufiks *-an* yang memiliki beberapa varian bentuk yaitu, sufiks *-on*, sufiks *-un*, sufiks *-in* dan sufiks *-en*; ; (3) konfiks *di-...-an*, konfiks *ba-...-an* yang memiliki alomorf dalam bentuk konfiks *ba-...-in*, konfiks *maN-...-an*; (4) simulfiks *ŋ-*, *n-*, *-ŋ*; setelah itu, jenis afiks terakhir yang ditemukan adalah (5) gabungan afiks *di- + pa-*, *ba- + -an ~ ba- + -on-*, *pa- + -an*.

Berdasarkan data yang didapatkan, sufiks *-an* memiliki beberapa alomorf, yakni *-on*, *-un*, *-in*, *en*. Sufiks-sufiks ini mempunyai keunikan karena pembubuhan

sufiks tersebut pada bentuk dasar melibatkan unsur suprasegmental, khususnya sufiks *-on*, dan sufiks *-un*. Unsur tersebut berupa panjang durasi yang diujarkan oleh penutur lokal. Sufiks *-an* ini cenderung berubah/ bersesuaian sehingga menghasilkan beberapa alomorf. Varian ini dipengaruhi oleh lingkungan bunyi dari fonem akhir bentuk dasar yang dibubuhinya.

Bentuk dan proses morfofonemik BM yang telah ditemukan di Nagari Pamuatan adalah; a) proses pemunculan fonem; b) proses pemunculan dan pengejalan fonem; c) proses peluluhan fonem dan pemunculan; d) proses pergeseran posisi fonem; dan, e) proses perubahan fonem.

Di samping itu, berdasarkan analisis proses morfofonemik yang telah dilakukan diketahui bahwa terjadi perubahan bunyi pada morfem terikat (afiks), baik pada prefik maupun pada sufiks. Perubahan ini cenderung terjadi karena lingkungan bunyi yang disebabkan oleh fonem bentuk dasar yang dibubuhinya. Kemudian, di sini juga terlihat kekayaan afiks yang terdapat dalam BM di Nagari Pamuatan yang tercermin dari variasi bentuk afiks tersebut atau alomorf;

Dilihat dari segi makna, afiksasi BM memiliki beberapa makna yang cenderung melekat pada makna gramatikal. Makna yang terangkum dalam temuan adalah untuk menyatakan tindakan/ verba intransitif dan transitif, menyatakan ketidaksengajaan, makna ergatif, makna kausatif, keadaan/ situasi, cara/ alat, bilangan, menyatakan orang yang biasa melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar,serta menyatakan tempat.

Afiks dalam BM yang ditemukan di Nagari Pamuatan memiliki kemampuan bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori kata nomina, verba, ajektiva, numeralia, dan adverbialia. Kemudian memiliki tujuh fungsi, yaitu

berfungsi sebagai pembentuk verba, pembentuk nomina, pembentuk ajektiva, pembentuk numeralia, pembentuk adverbialia. Fungsi-fungsi tersebut terjadi secara derivasional dan infleksional;

Terakhir, berdasarkan temuan yang didapatkan terdapat bunyi schwa /ə/. Temuan ini dapat menambah khasanah bunyi bahasa yang ada di kabupaten Sijunjung karena penelitian yang dilakukan di Sijunjung selama ini belum ditemukan bunyi schwa tersebut dan temuan ini merupakan temuan sekunder dari penelitian ini.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan terkait dengan penelitian ini. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mencakup pada bentuk dan proses afiksasi BM di Nagari Pamuan. Proses afiksasi merupakan salah satu dari berbagai bentuk proses pembentukan kata selain reduplikasi, abreviasi, klipping, blending, akronim, dll. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang BM di Nagari Pamuan terutama yang berkaitan dengan aspek proses pembentukan katanya. Sehingga, terdapat perbandingan data yang dapat memperkaya khasanah kajian linguistic khususnya data kebahasaan yang terdapat di daerah Nagari Pamuan. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau kontribusi terhadap kajian ilmu linguistik.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan bahasa sehari-hari masyarakat Nagari Pamuan. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini pada berbagai

bentuk data baik lisan maupun tulisan di berbagai daerah yang ada di Kabupaten Sijunjung.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bunyi schwa dalam proses afiksasi bahasa Minangkabau. Oleh karena itu, temuan ini dapat dilanjutkan secara lebih mendalam oleh peneliti-peneliti berikutnya.
4. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sangat perlu bagi peneliti untuk memperoleh saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kemampuan pemahaman peneliti dalam ilmu linguistik.

